

GEREJA DAN FASILITAS RETREAT DI SAMPIT, KALIMANTAN TENGAH

Wendy Amanda Siswoyo dan Ir. Bisatya W. Maer, M.T.
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: wendyasiswoyo@rocketmail.com; mbm@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif Eksterior di Lihat dari Main Entrance Bangunan

ABSTRAK

Jarak gereja yang cukup berjauhan sekitar \pm 15 km dengan site membuat letak gereja kedua ini terasa tepat untuk memudahhi kegiatan keagamaan untuk penduduk sekitar, meskipun kapasitasnya lebih kecil dari gereja di pusat kota. Dan tidak adanya fasilitas retreat yang memadai untuk komunitas Kristiani di Kota Sampit membuat para umat biasanya mengadakan acara retreat secara berkala ke luar kota atau penginapan yang tidak memadai.

Fasilitas yang didesain disini adalah sebuah fasilitas yang fungsinya ditujukan untuk memudahhi kegiatan retreat dan juga memudahhi kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar.

Masalah desain yang ditemukan pada proses perancangan adalah mengintegrasikan fasilitas Retreat dengan gereja yang memiliki fungsi umum sebagai Gereja Katolik dan fungsi khusus sebagai fasilitas penunjang kegiatan Retreat menyesuaikan perancangan bangunan dengan gaya arsitektur setempat serta pemanfaatan potensi alam yang ada untuk di tuangkan ke dalam desain dan menjaga ketenangan yang merupakan faktor penting berkegiatan pada desain.

Massa-massa ditata sedemikian rupa agar bisa memisahkan fungsi publik dan privat setiap bangunan. Bagian bawah rumah panggung dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tidak menjadi ruang sisa.

Dari masalah desain tersebut maka pendekatan desain yang dipilih adalah pendekatan arsitektur vernakular.

Pendekatan vernakular dan pendalaman struktur kayu digunakan dalam perancangan bangunan. Bentuk rumah Betang/panggung diambil sebagai konsep dan disesuaikan dengan fungsi-fungsi massa yang ada. Karena spirit rumah betang dianggap bisa memudahhi kegiatan dalam bangunan yang berupa Gereja dan Fasilitas Retreat.

Oleh karena itu fasilitas ini diharapkan dapat berguna sebagaimana mestinya untuk mendukung kegiatan kerohanian umat kristiani.

Kata Kunci: Gereja, Fasilitas Retreat, Sampit, Kalimantan Tengah.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

GEREJA adalah tempat membangun iman yang harus dilakukan oleh umat kristiani. Gereja bukan sekedar tempat beribadah. Di sana ada beberapa hal yang dilakukan untuk membangun/membina kerohanian. Pembinaan rohani yang dapat diikuti oleh sebuah keluarga, suatu kelompok masyarakat ataupun perorangan. Pembinaan rohani bagi umat kristiani salah satunya adalah mengikuti misa secara rutin dan retreat.

Kemajuan teknologi yang mempengaruhi moralitas atau dengan kata lain mempengaruhi psikogis manusia di dalamnya. Terurama yang terjadi di Indonesia, Norma masyarakat yang sebelumnya menjadi pedoman bagi seseorang untuk bertindak perlahan-lahan pudar dan pada akhirnya tidak dipedulikan lagi. Nilai-nilai kehidupan mulai terkikis karena manusia berusaha mengikuti kemajuan atau tren yang sedang berkembang. Budaya barat yang notabene menjadi tren berusaha diikuti meskipun sebagian tidak cocok diterapkan pada budaya timur.

Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan

bebas remaja, dan lain-lain. Dan apabila dalam suatu kelompok masyarakat hanya ada beberapa individu yang dapat mengikuti arus globalisasi maka akan memperdalam jurang pemisah antara individu dengan individu. Hal ini menimbulkan kesenjangan sosial, manusia jadi tertuntut untuk mengikuti arus globalisasi tersebut. Kesenjangan sosial ini dapat berujung pada hal-hal negatif seperti kriminalitas.

Gereja yang didesain disini adalah sebuah gereja yang fungsinya ditujukan untuk mewedahi kegiatan retreat dan juga mewedahi kegiatan keagamaan bagi masyarakat sekitar.



Gambar 1.2 Jarak Antara Gereja St. Bosco ke Site (Sumber: Macbook Maps, 2016)

Dari gambar di atas terlihat jarak kedua gereja yang cukup berjauhan sekitar ± 15 km membuat letak gereja kedua ini terasa tepat untuk mewedahi kegiatan keagamaan untuk penduduk sekitar, meskipun kapasitasnya lebih kecil dari gereja di pusat kota.

Tidak adanya fasilitas retreat yang memadai untuk komunitas Kristiani di Kota Sampit membuat para umat biasanya mengadakan acara retreat secara berkala ke luar kota atau penginapan yang tidak memadai. Jadi fasilitas retreat ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan umat di Kota Sampit.

B. Rumusan Masalah

Masalah desain :

- Integrasi antara gereja dengan fasilitas Retreat yang memiliki fungsi umum sebagai Gereja Katolik dan fungsi khusus sebagai fasilitas penunjang kegiatan Retreat.
- Penyesuaian gaya arsitektur setempat serta pemanfaatan potensi alam yang ada untuk di tuangkan ke dalam desain.
- Ketenangan yang merupakan faktor penting berkegiatan.

C. Tujuan Perancangan

Tujuan Umum

-Mewujudkan perancangan “ Gereja dan Fasilitas Retreat di Sampit, Kalimantan Tengah ” yang sesuai dengan aspek-aspek arsitektural dan corak budaya setempat.

-Selain itu gereja dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan retreat, gereja juga diharapkan dapat menampung umat-umat yang tinggal di sekitar site.

Tujuan Khusus

- Merancang Gereja dan Fasilitas Retreat agar berfungsi semaksimal mungkin dan tidak saling mengganggu.
- Menampilkan perancangan bangunan-bangunan dengan corak budaya setempat.

D. Data dan Lokasi Tapak

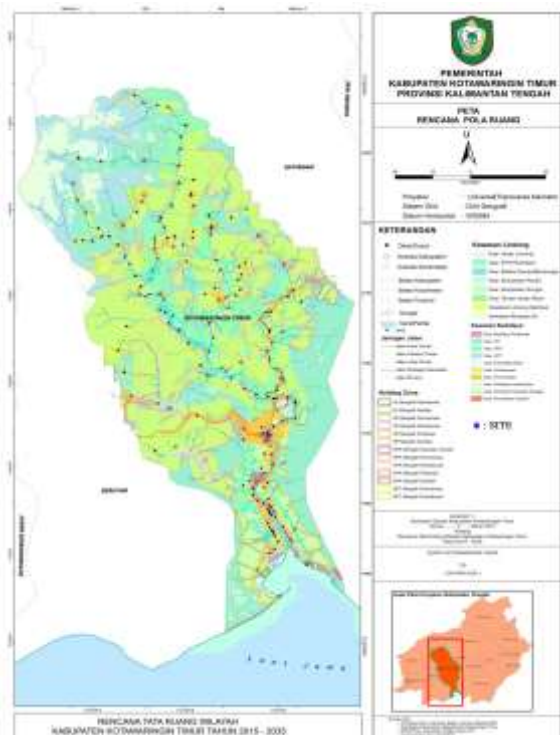
Site yang dipilih terletak pada Danau Biru Jalan Sudirman KM 6 Sampit Kalimantan Tengah.



Gambar. 1.3. Peta Lokasi Tapak
Sumber: google earth, petaperuntukan.surabaya.go.id

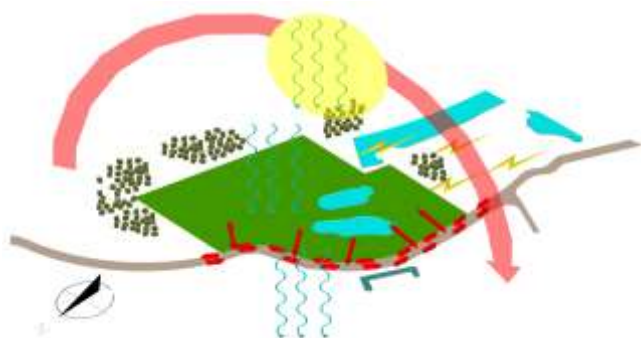
Data Tapak

Ukuran Site / Luas Site	: ±15000 m ²
KDB max	: 80%
KLB max	: <1
GSB	: 15 m dari jalan
Jumlah lantai maksimum	: 2 lantai



Gambar. 1.4. Peta Peruntukan

Seperti yang terlihat pada Pola Tata Ruang lokasi terletak pada kelompok kawasan peruntukan pemukiman.



Gambar. 1.5. Analisa Tapak

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Urban



Gambar 2. 1. Situasi Sekitar Site

Site Gereja dan Fasilitas Retreat ini berada di pinggir jalan arteri primer yang menghubungkan kota Sampit dengan kota-kota di sekitarnya. Disekitar site masih berupa lahan kosong yang rimbun. Tidak jauh dari site terdapat tempat pemancingan.

Terdapat danau yang masih sepi karena baru-baru saja di temukan di dalam site. Danau yang benar-benar berwarna biru dan berukuran tidak terlalu besar sehingga cenderung terlihat seperti kolam.

Danau-danau serupa juga ditemukan di daerah luar site namun potensi danau di luar site tidak akan dapat digunakan secara maksimal karena ada kemungkinan bagian danau itu akan di bangun sesuai fungsinya(pemukiman) dan akan tertutup.

Site mudah di capai. Lokasinya ada di Jalan Jendral Sudirman, jalan utama Sampit – Pangkalan Bun kilometer 6, ada di kiri jalan kalau dari Kota Sampit. Untuk mencapai danau, dari jalan raya harus masuk sekitar 1 km lagi, meski tidak beraspal melainkan berpasir tapi bisa dilewati mobil maupun motor.



Gambar 2. 2. Penampakan Site dari Berbagai Arah
Sumber: Pribadi

B. Pendekatan Perancangan

Sesuai dengan masalah desain, yaitu bagaimana memanfaatkan potensi alam dan menyesuaikan arsitektur bangun sesuai corak budaya atau adat istiadat setempat dipilihlah pendekatan vernakular. Dengan konsep “Penerapan Spirit Rumah Betang Terhadap Desain Bangunan”.



Gambar 2. 3. Contoh-Contoh Rumah betang
Sumber: wikipedia.org

Rumah Betang adalah rumah panjang yang merupakan rumah adat suku Dayak (Ngaju) di Kalimantan Tengah.



Gambar 2. 4. Rumah betang
Sumber: wikipedia.org

Rumah betang mempunyai ciri-ciri yaitu;
-Bentuk Panggung, memanjang. Panggung di gunakan sebagai tempat penyimpanan, memelihara ternak..dll.
-Pada suku Dayak tertentu, pembuatan rumah panjang bagian hulunya haruslah searah dengan Matahari terbit dan sebelah hilirnya ke arah Matahari

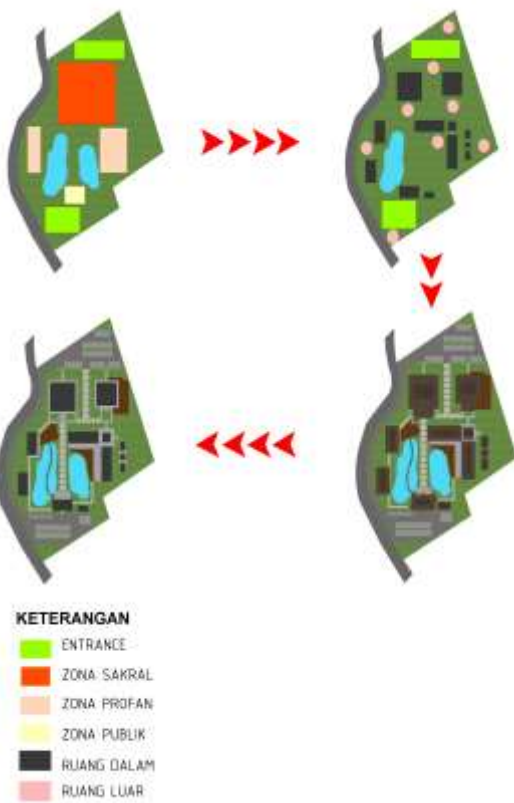
terbenam, sebagai simbol kerja-keras untuk bertahan hidup mulai dari Matahari tumbuh dan pulang ke rumah di Matahari padam.

-Rumah betang selain sebagai tempat kediaman juga merupakan pusat segala kegiatan tradisional warga masyarakat.

-Rumah betang menjadi tempat dan sekaligus menjadi sarana yang efektif bagi masyarakat Dayak untuk membina keakraban satu sama lain.

C. Transformasi Bentuk Massa dan Zoning

Pertama-tama site dibagi menjadi 2 zona yaitu zona publik dan nonpublik, hal ini dilakukan untuk menjaga privasi tiap-tiap massa. Dilanjutkan dengan pembentukan ruang dalam dan luar sampai akhirnya dengan pembentukan bangunan.



Gambar 2. 5. Transformasi bentuk

D. Perancangan Tapak



Gambar 2. 6. Site plan

Site ditata sedemikian rupa sehingga massa-massa yang membutuhkan view disusun mengelilingi danau, seperti massa akomodasi. Dan untuk massa lainnya seperti gereja dan gedung serbaguna diletakkan di bagian belakang dengan view hutan di sekitar site karena kegiatannya terfokus pada kegiatan indoor.

Dan terdapat aksis yang kuat yang menghubungkan kedua entrance, aksis ini juga menguatkan kesan monumental gereja sebagai massa utama di site ini.



Gambar 2. 7. Layout Plan

E. Desain Bangunan

Material yang digunakan untuk desain eksterior adalah material kayu ulin yang merupakan kayu asli kalimantan dan bahan baku pembuatan Rumah Betang agar tidak meninggalkan kesan tradisionalnya.

Beberapa massa didesain sesuai dengan bentuk rumah betang aslinya karena bentuk massa tersebut memungkinkan. Namun ada beberapa massa yang didesain hanya mengambil beberapa bagian dari rumah betang karena struktur bentang lebar kayu yang tidak memungkinkan untuk menerapkan struktur aslinya.



Gambar 2. 8. Aksonometri bangunan



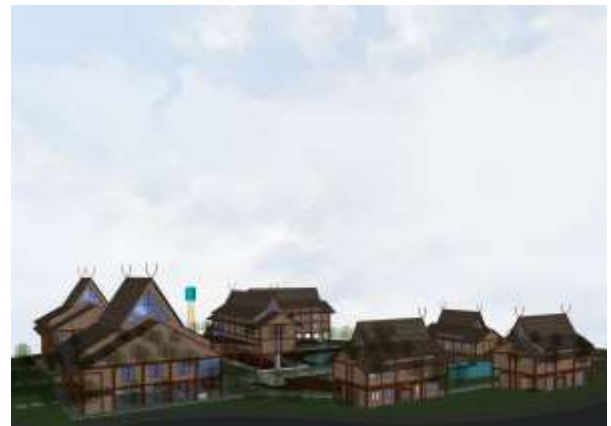
Gambar 2. 9. Tampak bangunan



Gambar 2. 10. Perspektif Massa Utama(Gereja)



Gambar 2. 11. Perspektif Akomodasi Putra Putri



Gambar 2. 12. Perspektif Bird Eye View

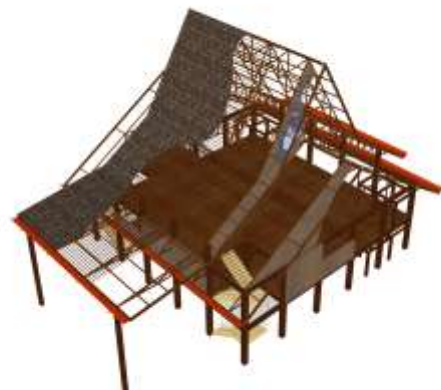


Gambar 2. 13. Perspektif Interior

Kesan rumah panggung ditampilkan pada desain yaitu menggunakan bagian bawah panggung sebagai tempat kebersamaan seperti hall berkumpul, ruang makan...dll, sedangkan bagian atas panggung sebagai tempat untuk melakukan kegiatan. Hal itu diadaptasi dari masyarakat dayak yang menyimbolkan rumah betang sebagai bentuk kebersamaan.

Dan untuk arah bangunan mengikuti hilir matahari tidak dapat diterapkan karena tidak cocok pada desain bangunan.

F. Pendalaman Desain

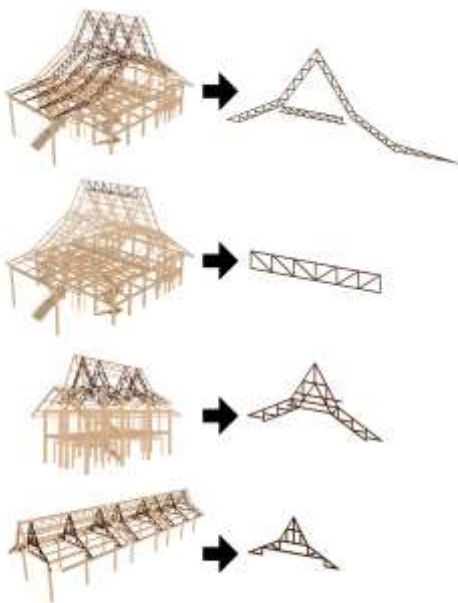


Gambar 2. 14. Aksonometri Massa Utama

Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman struktur karena bangunan menggunakan struktur kayu memerlukan bentang lebar dan berbentuk rumah panggung.

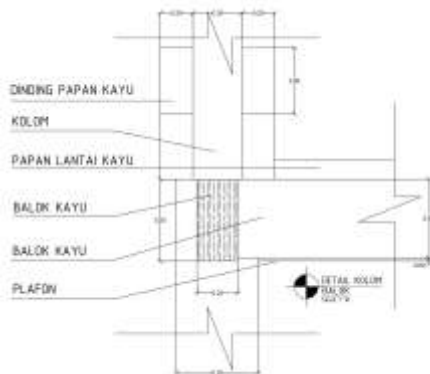
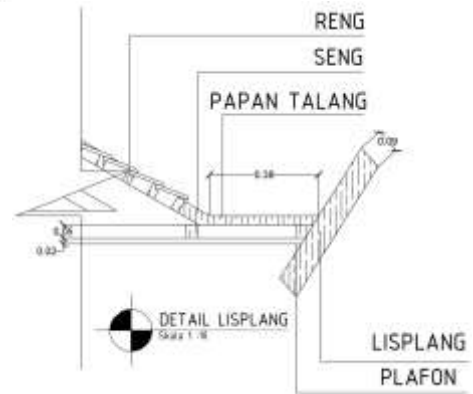
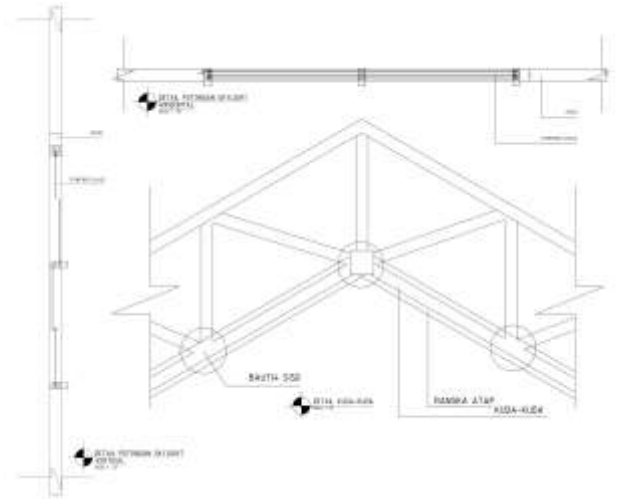
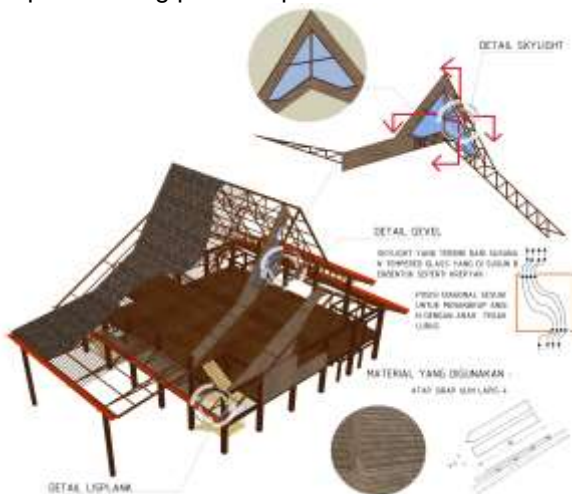


Gambar 2. 15. Konstruksi Rumah Betang



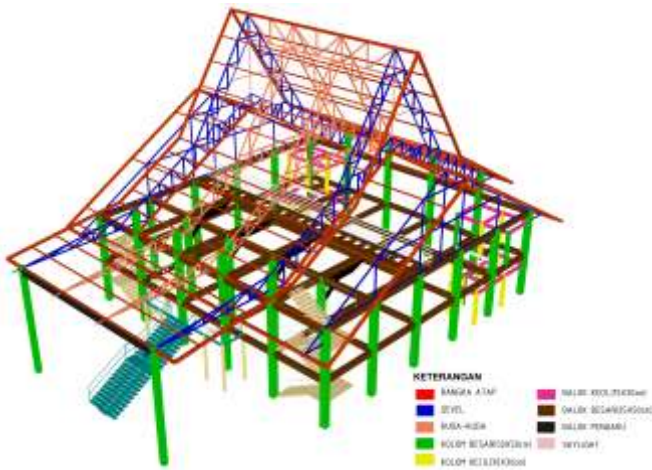
Gambar 2. 16. Kuda-kuda

Atap didesain sendiri namun masih mendekati konstruksi atap sebenarnya karena bentuk atap tidak memungkinkan apabila memakai konstruksi aslinya, karena tuntutan struktur bentang lebar dan penciptaan ruang pada atap.

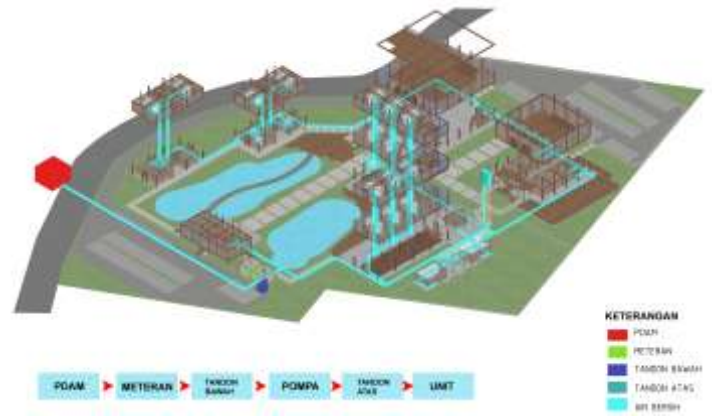


Gambar 2. 17. Detail Arsitektural

G. Sistem Struktur

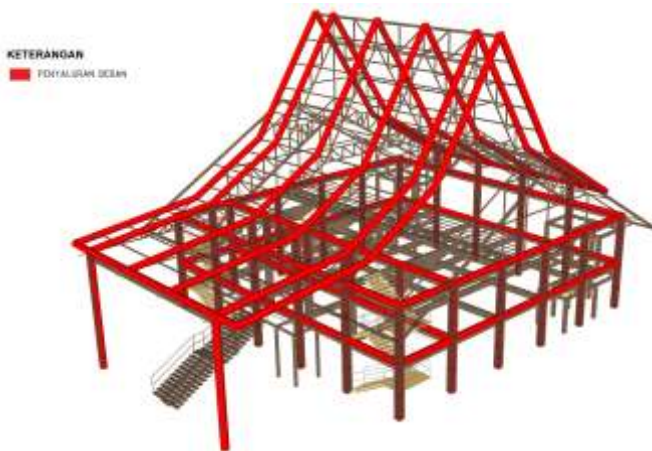


Gambar 2.18. Aksonometri Struktur Massa Utama(Gereja)

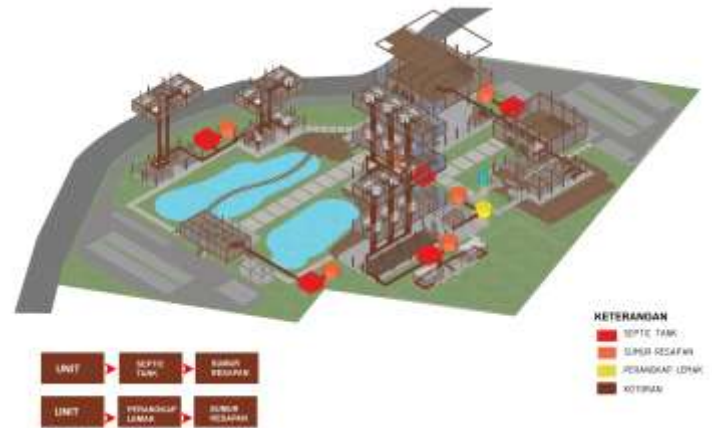


Gambar 2.21. Isometri utilitas air bersih

- Sistem Utilitas Air Kotor



Gambar 2. 19. Penyaluran beban sistem struktur

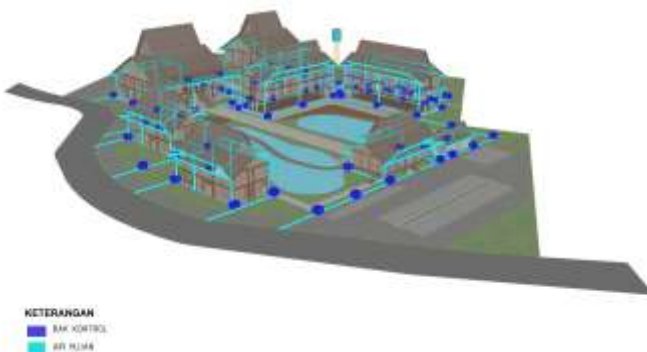


Gambar 2. 22. Isometri utilitas air bersih

H. Sistem Utilitas

- Sistem Utilitas Air Hujan

Sistem utilitas air hujan menyediakan talang air hujan selebar 30 cm dan akan diarahkan menuju bak kontrol melalui pipa yang dimasukkan ke dalam dinding bangunan.



Gambar 2.20. Isometri utilitas air hujan

- Sistem Tata Udara

Bangunan menggunakan AC split.AC split memiliki desain yang terdiri dari eksternal unit outdoor yang didalamnya terdapat compressor AC dan indoor unit.

Bentuknya yang lebih kecil dan pemasangan AC lebih mudah dibanding AC central,kelebihan utama AC split adalah “ zoning ” dimana kita dapat mendinginkan ruang-ruang tersendiri hal ini tentu saja menghemat listrik.



Gambar 2. 2. Isometri sistem tata udara

- Sistem Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem Down feet.

- Sistem Kelistrikan



Gambar 2. 3. Isometri sistem kelistrikan

KESIMPULAN

Perancangan Gereja dan Fasilitas Retreat di Sampit, Kalimantan Tengah diharapkan dapat mewadahi kegiatan kerohanian bagi umat-umat kristiani di Sampit. Perancangan ini telah mencoba menjawab kebutuhan masyarakat kristiani di Sampit dan sekaligus menjawab masalah desain yaitu integrasi antara gereja dengan fasilitas Retreat yang memiliki fungsi umum sebagai Gereja Katolik dan fungsi khusus sebagai fasilitas penunjang kegiatan Retreat serta penyesuaian gaya arsitektur setempat serta pemanfaatan potensi alam yang ada untuk di tuangkan ke dalam desain.

Sedangkan sasaran dari perancangan gereja tentu saja adalah umat Kristen Katolik yang tinggal di sekitar site, namun gereja ini juga dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas yang menunjang kegiatan Retreat.

Letak strategisnya yang berada di tepi jalan arteri primer juga sebagai faktor pendukung agar fasilitas ini akan ramai digunakan oleh masyarakat yang ingin mencari ketenangan rohani.

Jadi setelah dibangunnya fasilitas ini diharapkan masyarakat kristiani di Sampit akan lebih nyaman dalam melakukan kegiatan kerohanian dan masyarakat yang tinggal di sekitar site tidak perlu jauh-jauh lagi ke gereja yang berada di pusat kota melainkan dapat memanfaatkan gereja yang didesain di sini.

DAFTAR PUSTAKA

- " 4 Kegiatan Pokok Dalam Agama Katolik " David Prasetyo. n.d. January 14, 2016. <<http://www.davidprasetyo.com/2010/08/4-kegiatan-pokok-dalam-agama-katolik.html>>.
- " Arti dan Makna Gereja Materi Agama Katolik. " n.d. January 14, 2016, <<http://materipaksmk.blogspot.co.id/2013/09/arti-makna-gereja.html>>.
- Ching, Francis D. K. *Architecture Form, Space, and Order*, Third Edition. Canada: Wiley, 2007.
- De Chiara, Joseph. *Time-Saver Standards for Building Types*, Fourth Edition. Singapore: McGraw-Hill, 2001.
- Hasil wawancara dengan Johny Tangkere, Kepala Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Kota Waringin Timur, Sampit.
- Hasil wawancara dengan Azwaer Mahdani, Staf Seksi Perizinan Tertentu, Sampit.
- Hershberger, Robert G. *Architectural Programming and Predesign Manager*, Massachusetts: McGraw-Hill, 1999.

Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga, 1996.

Neufert, Ernst. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga, 2002.

Pena, William M. *Problem Seeking : An Architectural Programming Primer*. Fifth Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2012.

" Perencanaan Bangunan Gereja Baru. " Katolisitas.org. n.d. January 14, 2016, <<http://www.imankatolik.or.id/hierarki.html>>.

" Retreat by Pt. Stanley Rambitan Katolik " Stanley Rambitan. n.d.. January 12, 2016, <<http://stanleyrambitan.blogspot.co.id/2011/07/retreat-retreat.html>>.

" Retreat(Sarlen). " Sabda Space. n.d. January 12, 2016, <http://www.sabdaspacespace.org/retreat_sarlen>.